

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, interpretasi penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Pengambilan data penelitian dilakukan sebanyak empat kali, yaitu dua kali di kelas kontrol dan dua kali di kelas eksperimen. Kelas eksperimen (X-9) diberi perlakuan berupa metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* (TGT), sedangkan kelas kontrol (X-8) hanya diberi pengajaran secara konvensional melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Jumlah sampel tiap kelas sebanyak 34 siswa. Data penelitian berupa tes mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* pada kelas eksperimen, dan hasil tes mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat sebelum dan sesudah pengajaran konvensional di kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, variansi, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta histogram. Rangkuman data penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Rangkuman Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Perwatakan Tokoh

Kelompok		N	Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai Terbesar	Nilai Terkecil
Ekperimen	Pre	34	59,38	59,05	57,05	54,92	7,41	73	44
	Pos	34	77,91	78	77,25	45,83	6,76	93	64
Kontrol	Pre	34	60,26	60,75	61	47,34	6,88	70	44
	Pos	34	68,26	67,58	67,7	83,45	9,13	89	58

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes kemampuan mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat siswa yang diberi perlakuan berupa metode *cooperative* dengan *teknik teams games tournament* dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai pretes kelas eksperimen yang diperoleh yakni nilai tertinggi 73, sedangkan nilai terendah ialah 44 dengan nilai rata-rata sebesar 59,38 nilai median sebesar 59,05 dan modus sebesar 57,05. Sementara itu, nilai varians pada pretes ini sebesar 54,92 dan standar deviasi sebesar 7,41 dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang siswa (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 64 dengan rata-rata sebesar 77,91. Nilai mediannya sebesar 78 serta modulusnya sebesar 77,25. Varians untuk postes yaitu sebesar 45,83 dan standar deviasinya sebesar 6,76 dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang siswa (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

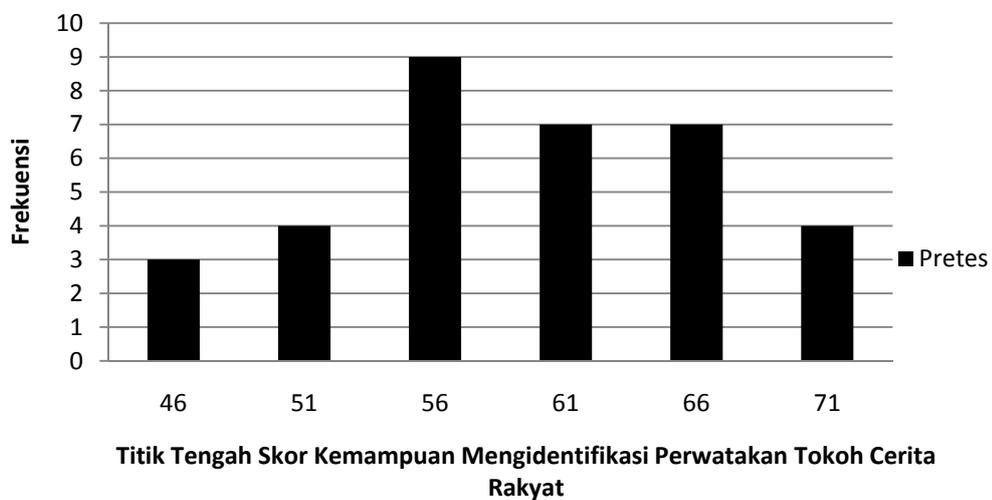
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, frekuensi kumulatif, dan frekuensi relatif

untuk hasil pretes dan postes kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut serta histogramnya:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Absolut, Kumulatif, dan Relatif Pretes Kelas Ekperimen

Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut (fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
44-48	46	3	3	8,82%
49-53	51	4	7	11,76%
54-58	56	9	16	26,47%
59-63	61	7	23	20,59%
64-68	66	7	30	20,59%
69-73	71	4	34	11,76%
Jumlah	$\bar{x} = 58,5$	34	34	100%

Grafik 1 Histogram Skor Pretes Eksperimen

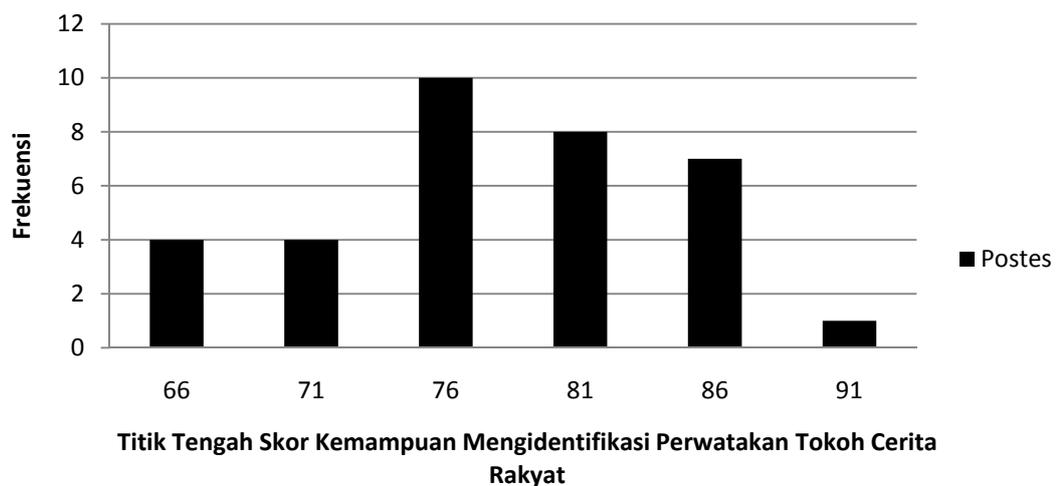


Tabel 8 Distribusi Frekuensi Absolut, Kumulatif, dan Relatif Postes Kelas Eksperimen

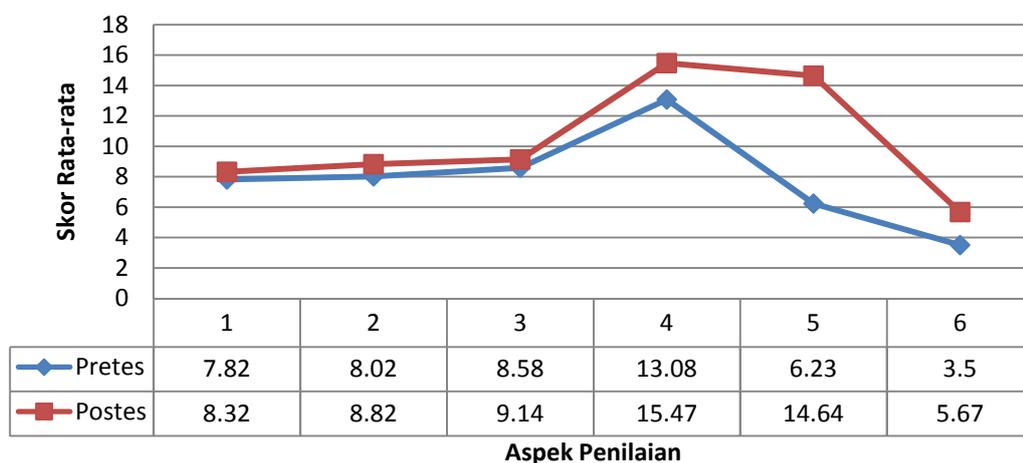
Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut (fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
64-68	66	4	4	11,76%
69-73	71	4	8	11,76%
74-78	76	10	18	29,41%

79-83	81	8	26	23,52%
84-88	86	7	33	20,59%
89-93	91	1	34	2,94%
Jumlah	$\bar{x} = 78,5$	34	34	100%

Grafik 2 Histogram Skor Postes Kelas Eksperimen



Grafik 3 Penjabaran Skor Rata-rata Kelas Eksperimen



Keterangan:

- 1: Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan lengkap. 1 –10
- 2: Peran tokoh (tokoh utama dan tokoh bawahan). 1 --10
- 3: Fungsi penampilan tokoh (antagonis, protagonis, dan tritagonis). 1 --10
- 4: Teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) disertai bukti atau alasan yang logis. 1 –25
- 5: Cara menampilkan perwatakan tokoh (tokoh sederhana/datar dan kompleks/bulat) disertai alasan. 1 –15

6: Hal-hal yang menarik dari tokoh.

1--10

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat kenaikan yang lebih tinggi di kelas eksperimen terjadi pada aspek 'kemampuan teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) disertai bukti atau alasan yang logis, cara menampilkan perwatakan tokoh (tokoh sederhana/datar dan kompleks/bulat) disertai alasan, dan hal-hal yang menarik dari tokoh'.

4.1.2 Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Tes kemampuan mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat siswa yang diberi perlakuan berupa metode konvensional atau ceramah dilakukan di kelas kontrol. Data nilai pretes kelas kontrol yang diperoleh yakni nilai tertinggi 70, sedangkan nilai terendah adalah 44 dengan nilai rata-rata sebesar 60,26 nilai median sebesar 60,75 dan modus sebesar 61. Sementara itu, nilai varians pada pretes ini sebesar 47,34 dan standar deviasi sebesar 6,88 dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang siswa (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 58 dengan rata-rata sebesar 68,26. Nilai mediannya sebesar 67,58 serta modusnya sebesar 67,7. Varians untuk postes yaitu sebesar 83,45 dan standar deviasinya sebesar 9,13 dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang siswa (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

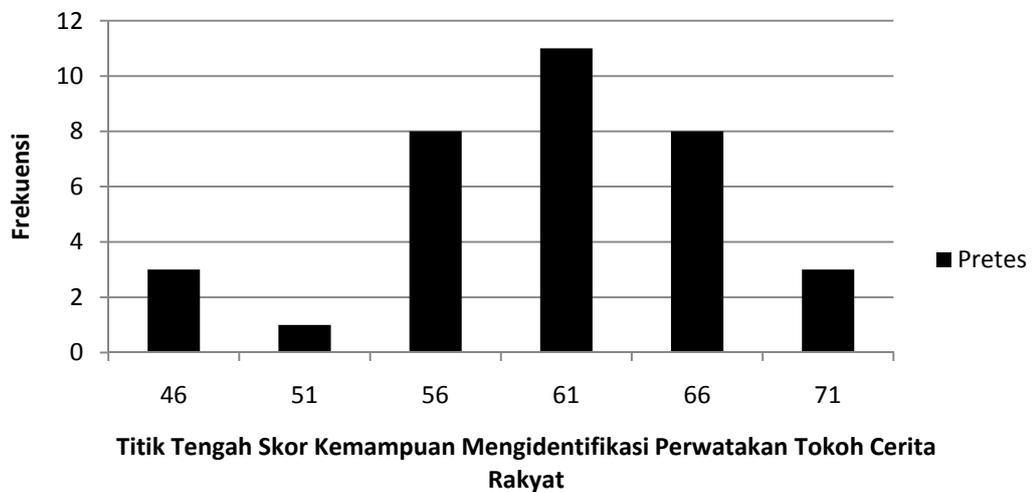
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, kumulatif, dan frekuensi relatif untuk

hasil pretes dan postes kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut serta histogramnya:

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Absolut, Kumulatif, dan Relatif Pretes Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut (fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
44-48	46	3	3	8,82%
49-53	51	1	4	2,94%
54-58	56	8	12	23,52%
59-63	61	11	23	32,35%
64-68	66	8	31	23,52%
69-73	71	3	34	8,82%
Jumlah	$\bar{x} = 58,5$	34	34	100%

Grafik 4 Histogram Skor Pretes Kelas Kontrol

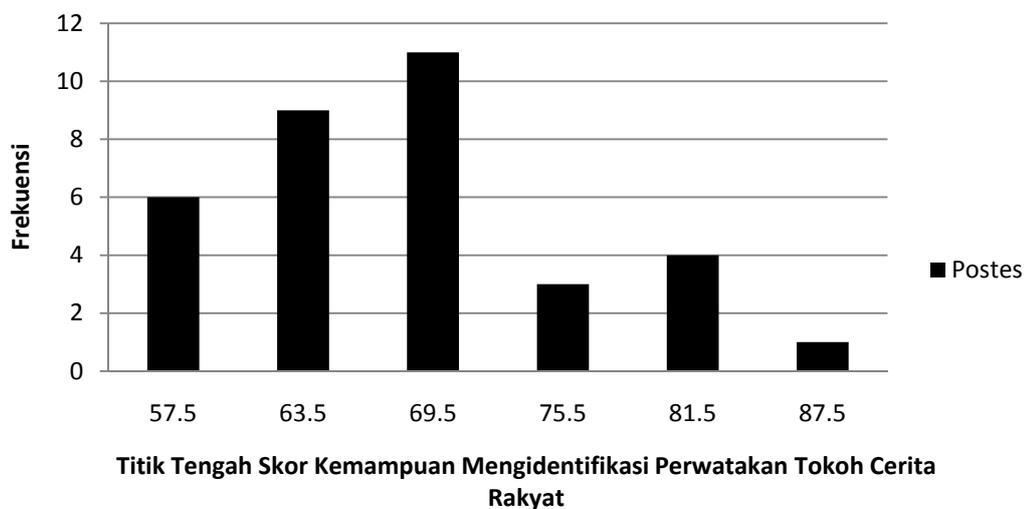


Tabel 10 Distribusi Frekuensi Absolut, Kumulatif, dan Relatif Postes Kelas Kontrol

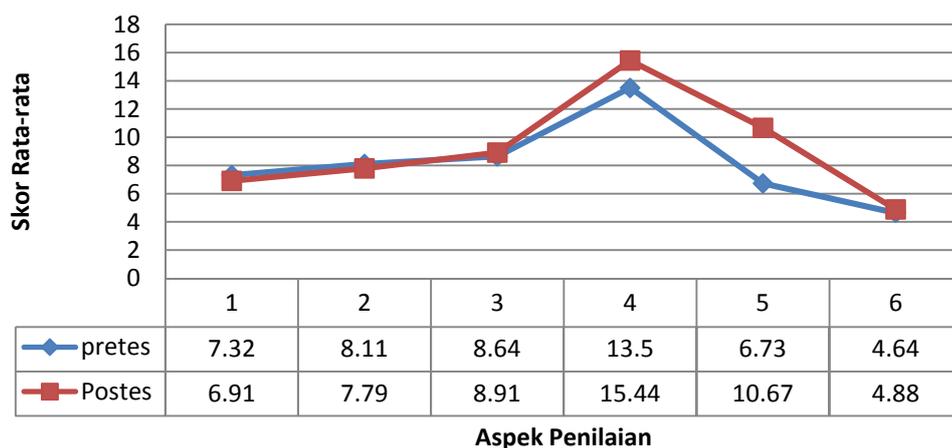
Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut (fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
55-60	57,5	6	6	17,64%
61-66	63,5	9	15	26,47%

67-72	69,5	11	26	32,35%
73-78	75,5	3	29	8,82%
79-84	81,5	4	33	11,76%
85-90	87,5	1	34	2,94%
Jumlah	$\bar{x} = 72,5$	34	34	100%

Grafik 5 Histogram Skor Postes Kelas Kontrol



Grafik 6 Penjabaran Skor Rata-rata Kelas Kontrol



Keterangan:

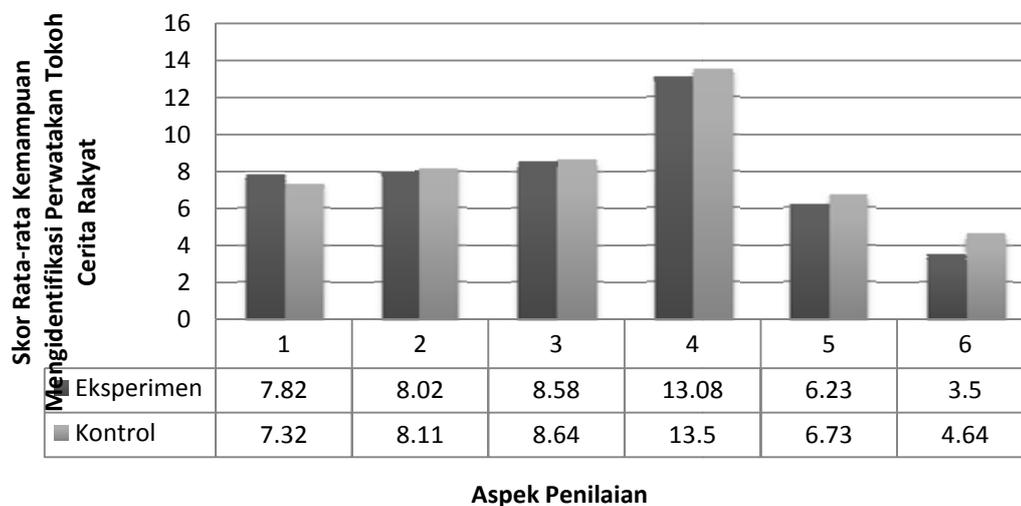
- 1: Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan lengkap. 1 –10
- 2: Peran tokoh (tokoh utama dan tokoh bawahan). 1 --10
- 3: Fungsi penampilan tokoh (antagonis, protagonis, dan tritagonis). 1 --10
- 4: Teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) disertai bukti atau alasan yang logis. 1 –25

- 5: Cara menampilkan perwatakan tokoh (tokoh sederhana/datar dan kompleks/bulat) disertai alasan. 1 –15
- 6: Hal-hal yang menarik dari tokoh. 1--10

Dari grafik di atas, kelas kontrol untuk tiap aspeknya ada yang mengalami penurunan dan ada yang mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar. Penurunan terjadi pada aspek ‘dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan lengkap dan peran tokoh (tokoh utama dan tokoh bawahan)’. Kenaikan terjadi pada aspek ‘fungsi penampilan tokoh (antagonis, protagonis, dan tritagonis), teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) disertai bukti atau alasan yang logis, cara menampilkan perwatakan tokoh (tokoh sederhana/datar dan kompleks/bulat) disertai alasan, dan hal-hal yang menarik dari tokoh’.

Bila skor kemampuan mengidentifikasi perwatakan tokoh pada cerita rakyat kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut ini:

Grafik 7 Perbandingan Penjabaran Rata-rata Skor Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

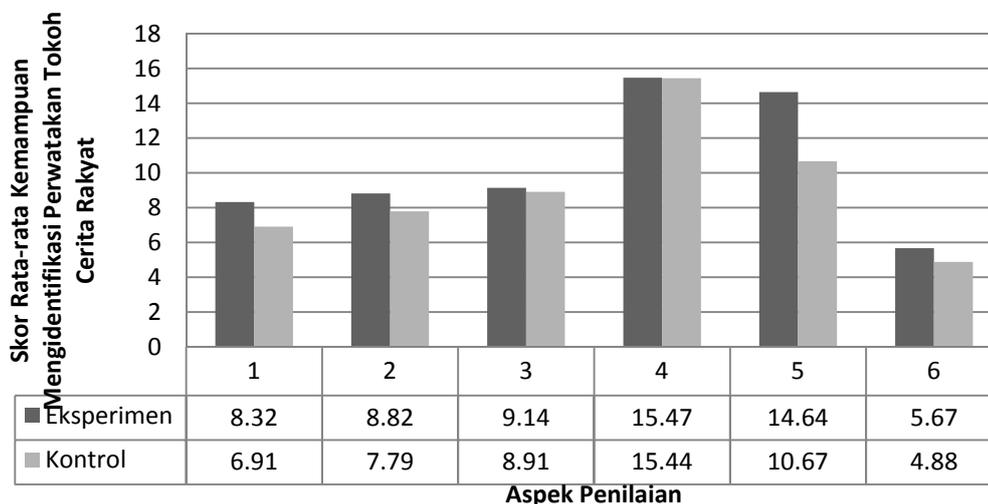


Keterangan:

- | | |
|--|--------|
| 1: Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan lengkap. | 1 –10 |
| 2: Peran tokoh (tokoh utama dan tokoh bawahan). | 1 --10 |
| 3: Fungsi penampilan tokoh (antagonis, protagonis, dan tritagonis). | 1 --10 |
| 4: Teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) disertai bukti atau alasan yang logis. | 1 –25 |
| 5: Cara menampilkan perwatakan tokoh (tokoh sederhana/datar dan kompleks/bulat) disertai alasan. | 1 –15 |
| 6: Hal-hal yang menarik dari tokoh. | 1—10 |

Dari grafik tersebut terlihat bahwa skor pretes untuk tiap aspek penilaian di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Hal ini berarti kemampuan awal siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dikatakan sama. Berikut ini merupakan grafik perbandingan antara skor postes kelas eksperimen dengan kelas kontrol:

Grafik 8 Perbandingan Penjabaran Rata-rata Skor Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan:

- | | |
|--|--------|
| 1: Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan lengkap. | 1 –10 |
| 2: Peran tokoh (tokoh utama dan tokoh bawahan). | 1 --10 |
| 3: Fungsi penampilan tokoh (antagonis, protagonis, dan tritagonis). | 1 --10 |
| 4: Teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) disertai bukti atau alasan yang logis. | 1 –25 |

- 5: Cara menampilkan perwatakan tokoh (tokoh sederhana/datar dan kompleks/bulat) disertai alasan. 1 –15
 6: Hal-hal yang menarik dari tokoh. 1--10

Dari grafik tersebut terlihat bahwa kenaikan skor postes kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat pada semua aspek. Namun, pada ‘aspek teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) disertai bukti atau alasan yang logis’, perbedaannya sedikit hanya 0,03.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap 34 sampel di kelas eksperimen, didapat hasil L_0 maksimal yaitu 0,1142 sedangkan L_t pada taraf signifikansi 0,05 didapat sebesar 0,1485. Pada kelas kontrol sampel berjumlah 34 orang, didapat L_0 maksimal sebesar 0,1019, sedangkan L_t pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,1485. Dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $L_0 < L_t$. Dari hal tersebut, maka sampel berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan Liliefors dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 11 Uji Normalitas

X	N	Lo	Lt	Keterangan
Kelas Eksperimen	34	0,1142	0,1485	Normal
Kelas Kontrol	34	0,1019	0,1485	Normal

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan menggunakan tabel Chi Kuadrat pada taraf signifikansi α 0,05 didapat x^2 sebesar 0,99. Nilai ini lebih kecil dari x^2 tabel sebesar . Dengan demikian, sampel memiliki varians yang homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 12 Uji Homogenitas

S²gab	β	dk	xo^2	xt^2	Kesimpulan
64,64	119,46	33	0,99	3,84	Homogenitas

Keterangan:

S²gab = varians gabungan

x^2 = nilai hitung Chi Kuadrat

β = harga uji Bartlett

xt^2 = nilai tabel Chi Kuadrat

dk = derajat kebebasan

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ialah pengaruh metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* terhadap kemampuan mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat dalam pembelajaran menyimak siswa kelas X SMA Negeri 113 Jakarta. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, maka digunakan pengujian

hipotesis yaitu uji-t. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini ialah tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel. Dalam tabel berikut ini terlihat perbedaan nilai t hitung dengan t tabel.

Tabel 13 Uji Hipotesis

t hitung	dk	t tabel (0,05)
6,14	33	1,69

Dari tabel tersebut dapat dilihat t hitung (t_0) = 6,14 dan t tabel dalam taraf nyata 0,05 ialah sebesar 1,69. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* terhadap kemampuan mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat dalam pembelajaran menyimak siswa kelas X SMA Negeri 113 Jakarta.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, terlihat bahwa kemampuan mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat yang diajarkan dengan metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* lebih baik daripada yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor yang didapat dari 2 kelompok yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan nilai kemampuan mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat siswa yang diajarkan dengan metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* antara 64 hingga 93 dapat mencapai rata-rata 77,91. Adapun rentangan nilai kemampuan

mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat yang diajarkan menggunakan metode konvensional atau ceramah antara 55 hingga 90 hanya mencapai 68,26. Nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 18,53 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol hanya meningkat 8,00. Artinya, kenaikan terjadi lebih signifikan pada kelompok eksperimen.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa kemampuan mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat dengan metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* ini mengalami kenaikan signifikan. Hal ini didasarkan pada standar penilaian umum, yaitu:

Tabel 14 Standar Penilaian Umum

Skor	Penilaian
86-100	Baik sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
≤40	Sangat kurang

Nilai rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 77,91 dikategorikan baik karena berada dalam rentangan 71-85 dalam standar penilaian umum, dan sebagian besar mampu mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat dengan baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 74 sebanyak 8 siswa yang diharapkan peneliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Keaktifan Kelompok yang Berbeda

Metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* memberdayakan siswa dalam kelompok-kelompoknya. Namun, tidak semua kelompok memiliki keaktifan yang berbeda sehingga hasil kerja kelompok pun berbeda.

2) Kurangnya Perhatian Siswa

Penyebab masih rendahnya nilai pada kelas eksperimen ialah kurangnya pengetahuan dan minat siswa dalam mengidentifikasi perwatakan tokoh.

3) Terbatasnya Waktu

Waktu yang disediakan untuk mencari data cukup terbatas mengingat waktu penelitian dilakukan menjelang kenaikan kelas sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu.

Penjelasan lebih lanjut mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa akan diuraikan dalam pembahasan. Secara umum, kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa terdapat dalam beberapa aspek, yaitu:

1) Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan lengkap

Kesalahan pada aspek ini pada umumnya disebabkan kurang lengkap menyebutkan nama-nama tokoh. Terdapat beberapa siswa yang hanya menyebutkan dua tokoh padahal terdapat enam tokoh dalam cerita. Selain itu, ada juga siswa yang menyebutkan 3 tokoh, 4 tokoh, 5 tokoh, dan sedikit yang mampu menyebutkan enam tokoh.

Pada pretes kelas eksperimen, terdapat 1 siswa yang menyebutkan 2 tokoh dalam cerita dengan bobot 4, sejumlah 8 siswa menyebutkan 3 tokoh dengan bobot 6, sejumlah 14 siswa yang menyebutkan 4 tokoh dengan bobot 8, sejumlah 8 siswa yang menyebutkan 5 tokoh dengan bobot 9, dan sejumlah 3 siswa yang

menyebutkan 6 tokoh dengan bobot 10. Berikut ini beberapa jawaban siswa yang kurang lengkap dalam menyebutkan nama-nama tokoh:

Amat Rhang Manyang, Ibu. Amat Rhang Manyang (Emak Minah)

(Sampel 17, Pretes Kelas Eksperimen)

Amat Rhang Manyang, emak minah, dan Istri Amat Rhang Manyang

(Sampel 19, Pretes Kelas Eksperimen)

Amat Rhang Manyang - Pengawal Amat
Emak Minah
Istri Amat

(Sampel 2, Pretes Kelas Eksperimen)

- Amat Rhang Manyang - sahabat - sahabat Amat
- Ibu Minah - Saudagar kaya.
- Istri Amat

(Sampel 7, Pretes Kelas Eksperimen)

Dalam mengidentifikasi perwatakan tokoh cerita rakyat pada 'aspek menyebutkan nama-nama tokoh dengan lengkap' di atas, sampel 17 hanya

menyebutkan 2 tokoh saja, sampel 19 menyebutkan 3 tokoh, sampel 2 menyebutkan 4 tokoh, dan sampel 7 menyebutkan 5 tokoh. Seharusnya dalam aspek ini, siswa mampu menyebutkan 6 tokoh secara lengkap. Pada pretes kelas kontrol, sejumlah 3 siswa yang menyebutkan 2 tokoh dalam cerita dengan bobot 4, sejumlah 12 siswa menyebutkan 3 tokoh dengan bobot 6, sejumlah 8 siswa menyebutkan 4 tokoh dengan bobot 8, sejumlah 9 siswa menyebutkan 5 tokoh dengan bobot 9, dan sejumlah 2 siswa menyebutkan 6 tokoh dengan bobot 10. Berikut beberapa jawaban pretes siswa yang menyebutkan nama-nama tokoh dengan kurang lengkap:

amat - amat
- amat minah

(Sampel 24, Pretes Kelas Kontrol)

- Amat
- Mak Minah (ibu Amat)
- Istri Amat

(Sampel 13, Pretes Kelas Kontrol)

Amat si buruh tani, Istri Amat, Mak Minah
(ibu Amat), saudagar kaya

(Sampel 7, Pretes Kelas Kontrol)

Amut, Emak minah, Pengawal, Saudagar kaya, Sahabat amat,
istri amat, Penduduk desa

(Sampel 2, Pretes Kelas Kontrol)

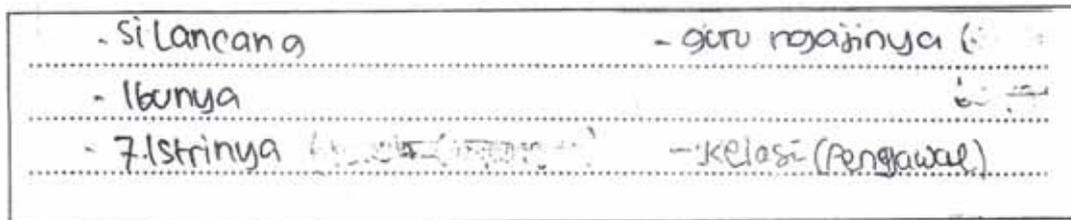
Dari kesalahan jawaban di atas, sampel 24 hanya menyebutkan 2 tokoh, sampel 13 menyebutkan 3 tokoh, sampel 7 menyebutkan 4 tokoh, dan sampel 2 menyebutkan 5 tokoh. Pada kelas eksperimen, jawaban postes sudah cukup baik dalam 'menyebutkan nama-nama tokoh dengan lengkap'. Hal ini terlihat dengan tidak ada siswa yang menyebutkan 2 nama tokoh dalam cerita dan sejumlah 2 siswa menyebutkan secara lengkap nama-nama tokoh dengan bobot 10 yaitu sampel 21 dan sampel 28. Namun, masih terdapat kesalahan dengan tidak menyebutkan nama-nama tokoh dengan lengkap misalnya sejumlah 2 siswa menyebutkan 3 tokoh dengan bobot 6, sejumlah 19 siswa menyebutkan 4 tokoh dengan bobot 8, dan sejumlah 10 siswa menyebutkan 5 tokoh dengan bobot 9. Berikut beberapa jawaban postes kelas eksperimen:

Si Lancang, Ibunya Si Lancang, 7 Istri Si Lancang

(Sampel 5 Postes Kelas Eksperimen)

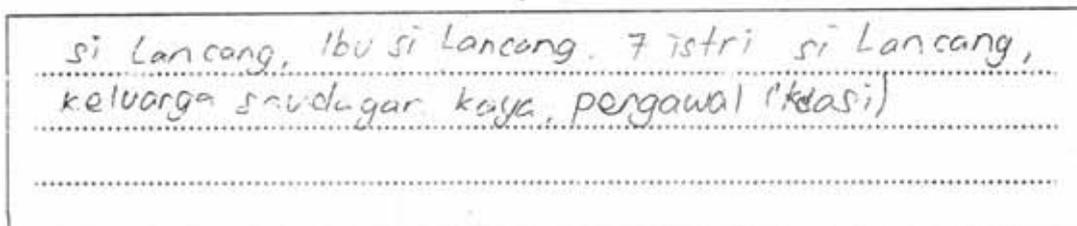
- Silancang
- Ibunya Silancang
- ke-7 Istri Silancang
- Ketapi (Pengawal, Silancang)

(Sampel 34, Postes Kelas Eksperimen)

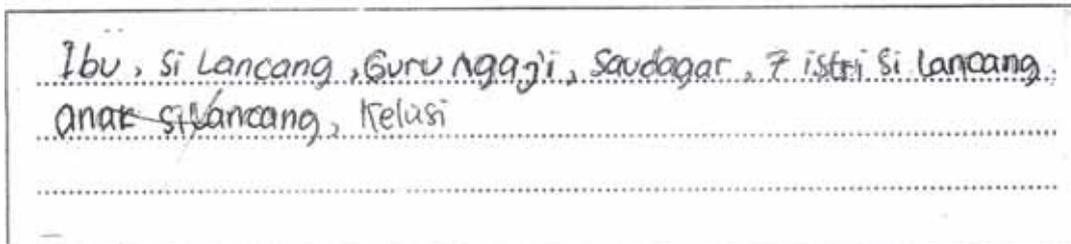


(Sampel 6, Postes Kelas Eksperimen)

Pada sampel 5 hanya menyebutkan 3 tokoh saja, sampel 34 menyebutkan 4 tokoh, dan sampel 6 menyebutkan 5 tokoh. Seharusnya siswa menyebutkan nama-nama tokoh dengan lengkap. Walaupun masih terdapat kekurangan dalam menyebutkan nama-nama tokoh pada aspek ini, kelas eksperimen pada umumnya lebih baik daripada kelas kontrol. Ini terlihat pada 2 siswa yang mampu menyebutkan enam dari enam nama-nama tokoh dengan lengkap.



(Sampel 21, Postes Kelas Eksperimen)



(Sampel 28, Postes Kelas Eksperimen)

Pada postes kelas kontrol, tidak ada seorang siswa yang mampu menyebutkan nama-nama tokoh secara lengkap dan masih ada siswa yang

menyebutkan 2 dari 6 tokoh. Siswa kelas kontrol hanya mampu menyebutkan 5 dari 6 tokoh dan itu pun hanya 1 siswa yang mampu menyebutkan. Selain itu, sejumlah 18 siswa yang mampu menyebutkan 4 dari 6 tokoh, sejumlah 11 siswa menyebutkan 3 dari 6 tokoh, dan sejumlah 4 siswa yang menyebutkan 2 dari 6 tokoh. Berikut beberapa jawaban postes kelas kontrol:

ibu, Si Lancang

(Sampel 29, Postes Kelas Kontrol)

Si Lancang, Ibu Si Lancang, ke 7 Istri Si Lancang, dan Para Pelati

(Sampel 23, Postes Kelas Kontrol)

- Si Lancang	- Guru ngawinya
- 7 istrinya	- Pengawal
- ibunya	

(Sampel 17, Postes Kelas Kontrol)

Dari kesalahan jawaban postes siswa di atas, sampel 29 hanya mampu menyebutkan 2 tokoh saja dari 6 tokoh, sampel 23 menyebutkan 3 tokoh dari 6 tokoh, dan sampel 17 mampu menyebutkan 5 dari 6 tokoh. Padahal siswa diharuskan menyebutkan nama-nama tokoh dengan lengkap yaitu 6 tokoh dalam cerita rakyat *Amat Rhang Manyang*.

2) Peran Tokoh (tokoh utama dan tokoh bawahan)

Kesalahan pada aspek ini umumnya ialah kesalahan menentukan tokoh utama dan kurang lengkap dalam menentukan tokoh bawahan. Dalam cerita rakyat Amat Rhang Manyang dan si Lancang, terdapat 1 tokoh utama yaitu Amat Rhang Manyang dan si Lancang, sedangkan tokoh bawahannya terdiri atas 3 tokoh bawahan yaitu ibu si anak, istri, dan pengawal atau kelasi. Selebihnya merupakan tokoh bayangan seperti guru ngaji, sahabat, dan saudagar kaya. Namun, beberapa siswa banyak yang masih kurang dalam menentukan tokoh utama dan tokoh bawahan.

Pada aspek menentukan tokoh utama dan bawahan, jawaban pretes kelas eksperimen sejumlah 3 siswa dengan kriteria sangat kurang dengan bobot 1--3, sejumlah 4 siswa dengan kriteria cukup dengan bobot 4--6, sejumlah 23 siswa dengan kriteria baik dengan bobot 7--9, dan sejumlah 4 siswa dengan kriteria sangat baik dengan bobot 10. Berikut beberapa jawaban pretes kelas eksperimen pada aspek menentukan tokoh utama dan bawahan:

- Amat Rhang Manyang (Amat)
- Emak Minih (Ibu Amat Rhang Manyang)

(Sampel 8, Pretes Kelas Eksperimen)

Tokoh utama : Amat Rhang Manyang.
Tokoh bawahan = Ibu Amat (Emak Minih)

(Sampel 17, Pretes Kelas Eksperimen)

1. Tokoh utama = Amat.
 Tokoh bawahan = mak minah, istri amat.

(Sampel 33, Pretes Kelas Eksperimen)

Dari jawaban pretes beberapa contoh di atas, sampel 8 dengan kriteria sangat kurang dengan bobot 2 karena hanya menuliskan 2 nama tokoh yaitu Amat Rhang Manyang dan emak Ninih. Selain itu, tidak menentukan yang mana tokoh utama dan bawahan dan kesalahan dalam nama emak Ninih yang seharusnya emak Minah. Sampel 17 dengan kriteria cukup karena menentukan 1 tokoh utama yaitu Amat Rhang Manyang dan 1 tokoh bawahan yaitu ibu Amat atau emak Minah dengan bobot 6. Sampel 33 dengan kriteria baik karena menyebutkan 1 tokoh utama yaitu Amat dan 2 tokoh bawahan yaitu emak Minah dan istri dengan bobot 9.

Pada pretes kelas kontrol pada aspek yang sama juga terjadi kesalahan yang siswa lakukan yaitu sejumlah 7 siswa dengan kriteria cukup bobotnya 6 dan 24 siswa dengan kriteria baik yang bobotnya 7--9. Pada kriteria cukup, siswa menentukan 1 tokoh utama dan 1 tokoh bawahan, sedangkan pada kriteria baik siswa menentukan 1 tokoh utama dan 2 tokoh bawahan. Berikut beberapa jawaban pretes kelas kontrol:

tokoh utama = Amat Rhang Manyang.
 tokoh bawahan = Emak Minah (Ibu Amat)

(Sampel 23, Pretes Kelas Kontrol)

<p>tokoh utama: Amat.</p> <p>bawahan : pengawal, istri amat, saudagar, teman amat.</p>
--

(Sampel 2, Pretes Kelas Kontrol)

Kesalahan jawaban pretes di atas pada aspek ini yaitu kurang lengkap dalam menentukan tokoh bawahan. Pada sampel 23 hanya menentukan satu tokoh bawahan saja yaitu emak Minah (ibu Amat) dan satu tokoh utama yaitu Amat Rhang Manyang. Sampel 2 menentukan tokoh utama yaitu Amat Rhang Manyang dan tokoh bawahan yaitu pengawal, istri Amat, saudagar, dan teman Amat. Untuk tokoh bawahan sampel 2 melakukan kesalahan dengan menyebut saudagar dan teman Amat sebagai tokoh bawahan padahal saudagar dan teman Amat merupakan tokoh bayangan. Maka, sampel 2 hanya menentukan dua tokoh bawahan dengan benar.

Pada jawaban postes kelas eksperimen aspek ‘menentukan tokoh utama dan tokoh bawahan’ tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria sangat kurang dan sejumlah 15 siswa mampu menentukan dengan benar tokoh utama dan tokoh bawahan. Namun, masih ada kekurangan dalam menentukan tokoh bawahan. Hal ini dapat dilihat sejumlah 7 siswa yang hanya mampu menentukan satu dari tiga tokoh bawahan dan sejumlah 12 siswa yang mampu menyebutkan dua dari tiga tokoh bawahan. Berikut beberapa jawaban postes kelas eksperimen:

tokoh utama : - si Lancang
 - Ibu si Lancang
 tokoh bawahan : 7 orang Istri si Lancang

(Sampel 4, Postes Kelas Eksperimen)

Tokoh Utama : Si Lancang
 Tokoh bawahan : - Ibu si Lancang
 - Istri si Lancang
 - Guru ngaji si Lancang
 - Kelasi

(Sampel 11, Postes Kelas Eksperimen)

tokoh utama → si Lancang
 tokoh bawahan → ke 7 Istri si Lancang, - Kelasi
 Pengawalnya si Lancang, Ibunya

(Sampel 34, Postes Kelas Eksperimen)

Dari jawaban postes kelas eksperimen di atas, sampel 4 menentukan 1 tokoh bawahan yaitu 7 orang istri si Lancang dan 2 tokoh utama yaitu si Lancang dan ibu si Lancang. Untuk tokoh utama, sampel 4 melakukan kesalahan dengan menyebutkan ibu si Lancang sebagai tokoh utama. Seharusnya ibu si Lancang merupakan tokoh bawahan sehingga sampel 4 pada aspek ini mendapatkan kriteria cukup. Sampel 11 mampu menentukan tokoh utama dengan lengkap namun, tokoh bawahan dengan kurang lengkap yaitu mampu menuliskan dua dari tiga tokoh bawahan, sehingga sampel 11 pada aspek ini mendapatkan kriteria baik. Pada sampel 34 mampu menentukan tokoh utama dan tokoh bawahan dengan lengkap.

Walaupun kelas eksperimen terdapat beberapa kesalahan dalam aspek ini, kelas eksperimen yang menggunakan metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Ini terlihat pada skor rata-rata pada aspek menentukan peran tokoh (tokoh utama dan tokoh bawahan) pada kelas eksperimen 8,82, sedangkan kelas kontrol 7,79. Postes kelas kontrol yang mendapatkan kriteria sangat baik serta mampu menentukan tokoh utama dan tokoh bawahan secara lengkap dan benar, dari 34 siswa hanya satu siswa. Selebihnya 20 siswa dengan kriteria baik, serta 13 siswa dengan kriteria cukup. Berikut ini beberapa jawaban postes kelas kontrol:

• Tokoh utama Lancang, Ibunya Lancang
 • Tokoh bawahan Tujuh isteri Lancang, Guru Ngaji Lancang

(Sampel 9, Postes Kelas Kontrol)

Tokoh utama = Lancang = baik, durhaka, congkak
 Tokoh bawahan = ibu Lancang, 7 isteri Lancang
 ibu Lancang = sabar, penyayang
 7 isteri Lancang = penengah

(Sampel 20, Postes Kelas Kontrol)

Dari jawaban postes di atas pada aspek ini, sampel 9 dengan kriteria ‘cukup’ menentukan tokoh dua tokoh utama yaitu Lancang dan ibu si Lancang, sedangkan tokoh bawahan yaitu 7 isteri Lancang dan guru ngaji Lancang. Kesalahan yang dilakukan sampel 9 ialah menyebutkan ibu si Lancang sebagai tokoh utama padahal ibu si Lancang berperan sebagai tokoh bawahan. Selain itu, guru ngaji Lancang bukan sebagai tokoh bawahan melainkan sebagai tokoh

bayangan. Sampel 20 dengan kriteria baik mampu menentukan satu tokoh utama yaitu Lancang dan dua tokoh bawahan yaitu ibu si Lancang dan 7 istri Lancang.

3) Fungsi Penampulan Tokoh (tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis)

Kesalahan yang dilakukan pada aspek menentukan fungsi penampulan tokoh (antagonis, protagonis, dan tritagonis) yaitu kurang lengkap menentukan tokoh antagonis dan kesalahan dalam menentukan tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Dalam cerita rakyat yang berjudul *Amat Rhang Manyang* dan *si Lancang*, tokoh antagonis ada 2 yaitu Amat Rhang Manyang atau si Lancang dan pengawal atau kelasi. Tokoh protagonis yaitu ibu si anak (ibu Amat Rhang Manyang atau ibu si Lancang), sedangkan tokoh tritagonisnya ialah istri. Pada aspek ini, jika bisa menentukan tokoh dengan lengkap dan benar yaitu menentukan 2 dari 2 tokoh antagonis, 1 dari 1 tokoh protagonis, dan 1 dari 1 tokoh tritagonis maka mendapatkan bobot 10 dengan kriteria sangat baik. Jika hanya menentukan 2 fungsi penampulan tokoh mendapatkan bobot 7--9 dengan kriteria baik. Menentukan 1 fungsi penampulan tokoh mendapat bobot 4--6 dengan kriteria cukup.

Pada aspek ini pretes kelas eksperimen terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan dengan tidak menentukan tokoh antagonis dan kesalahan dalam menentukan tokoh protagonis. Ini terlihat 1 siswa yang mendapat bobot 5 dengan kriteria cukup, sejumlah 31 siswa mendapat bobot 7--9 dengan kriteria baik, dan sejumlah 2 siswa mendapat bobot 10 dengan kriteria sangat baik. Berikut beberapa jawaban pretes kelas eksperimen:

Antagonis = Emak Minah (Ibu Amat Rhang Mayang) X
 Protagonis = Amat Rhang Mayang X
 Tritagonis = Istri Amat Rhang Mayang

(Sampel 24, Pretes Kelas Eksperimen)

Tokoh antagonis = Amat Rhang Manyang
 Tokoh protagonis = Emak Minah
 Tokoh tritagonis = Istri Amat

(Sampel 28, Pretes Kelas Eksperimen)

Dari beberapa jawaban pretes kelas eksperimen pada aspek menentukan ‘fungsi penampilan tokoh (antagonis, protagonis, dan tritagonis)’ di atas, sampel 24 menentukan tokoh tritagonis dengan benar, sedangkan tokoh antagonis serta protagonis dengan tidak benar. Pada sampel 28 kurang lengkap dalam menentukan tokoh antagonis karena hanya menentukan 1 dari 2 tokoh antagonis. Kesalahan pretes pada kelas kontrol pada aspek ini umumnya sama dengan kelas eksperimen yaitu kurang lengkap dalam menentukan tokoh antagonis dan kesalahan dalam menentukan tokoh protagonis, antagonis ataupun tritagonis. Ini terlihat ada 1 siswa mendapatkan bobot 6 dengan kriteria cukup dan sejumlah 32 siswa mendapatkan bobot 7--9 dengan kriteria baik. Berikut beberapa jawaban pretes kelas kontrol:

antagonis -> amat => Penyual, fangkap orang ini dan seret dia, pnh dari s,
 - Aku tidak mengenal orang ini, orang tuaku adalah saudara dan bukan kakak mist
 Protagonis -> emak minah
 Tritagonis -> istri ah amat

(Sampel 24, Pretes Kelas Kontrol)

- antagonis = Amat
- Protagonis = Max Minah
- tritagonis = Istri Amat

(Sampel 28, Pretes Kelas Kontrol)

Dari jawaban pretes di atas pada aspek ini, terdapat kesalahan pada sampel 24 dengan salah menentukan tokoh antagonis dan tritagonis. Sampel 24 menuliskan Ahmat sebagai tokoh tritagonis, sedangkan istri Amat sebagai tokoh antagonis. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penulisan nama *Amat* yang ditulis *Ahmat*. Sampel 28 juga melakukan kesalahan dengan kurang lengkap dalam menentukan tokoh antagonis yang seharusnya dua tokoh tetapi ditulis hanya satu tokoh.

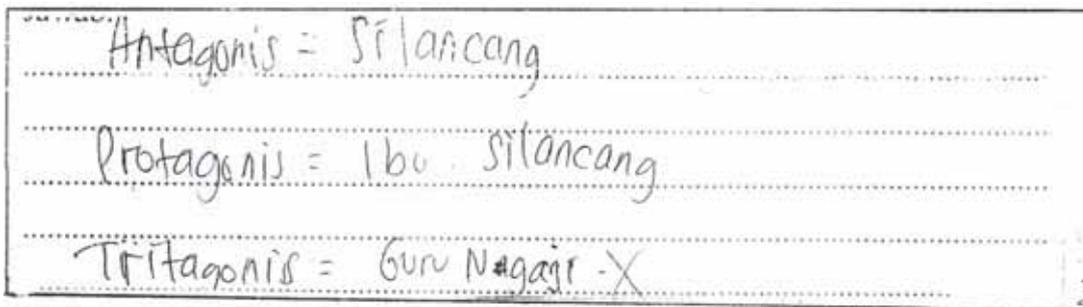
Pada postes kelas eksperimen terjadi peningkatan skor rata-rata pada aspek menentukan ‘fungsi penampilan tokoh (antagonis, protagonis, dan tritagonis)’ dibandingkan dengan pretes. Peningkatan tersebut sebesar 0,56. Hasil postes kelas eksperimen pada aspek ini tidak ada yang mendapatkan bobot sangat kurang ataupun cukup. Namun, ada beberapa kesalahan yang siswa lakukan dengan tidak menentukan tokoh antagonis secara lengkap. Dalam hal ini siswa hanya menentukan satu dari dua tokoh antagonis dan tidak menentukan tokoh tritagonis. Berikut contoh jawaban postes kelas eksperimen:

Antagonis → si Larcara setelah menjadi saudagar kaya
Protagonis → ibunya si Larcara
Tritagonis ?

(Sampel 6, Postes Kelas Eksperimen)

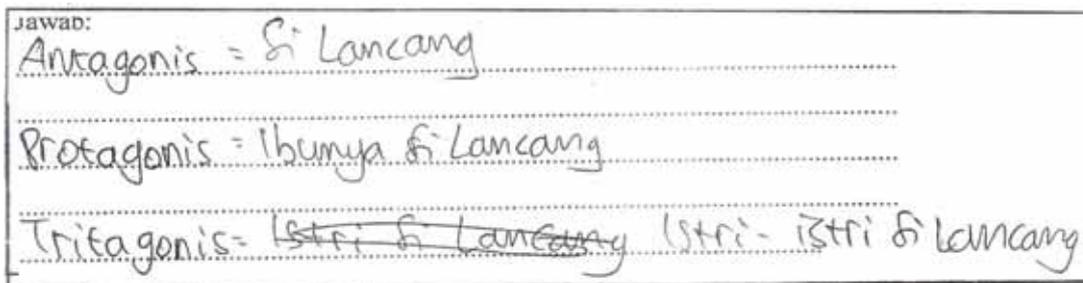
Pada sampel di atas, siswa tidak menentukan tokoh tritagonis dan tidak menentukan dua tokoh antagonis melainkan satu tokoh saja, sehingga mendapatkan bobot 8 dengan kriteria baik. Meskipun masih ada kesalahan dalam aspek ini, skor rata-rata postes kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari skor rata-rata aspek menentukan ‘fungsi tokoh (antagonis, protagonis, dan tritagonis)’ kelas eksperimen sebesar 9,14 sedangkan kelas kontrol sebesar 8,91.

Pada postes kelas kontrol, tidak ada siswa yang mampu menentukan ‘fungsi penampilan tokoh secara lengkap dan benar’. Banyak terjadi kesalahan yaitu salah menentukan tokoh tritagonis serta tidak lengkap dalam menentukan tokoh antagonis. Berikut beberapa jawaban postes kelas kontrol:



Antagonis = Si Lancang
 Protagonis = Ibu Si Lancang
 Tritagonis = Guru Nagajir - X

(Sampel 33, Postes Kelas Kontrol)



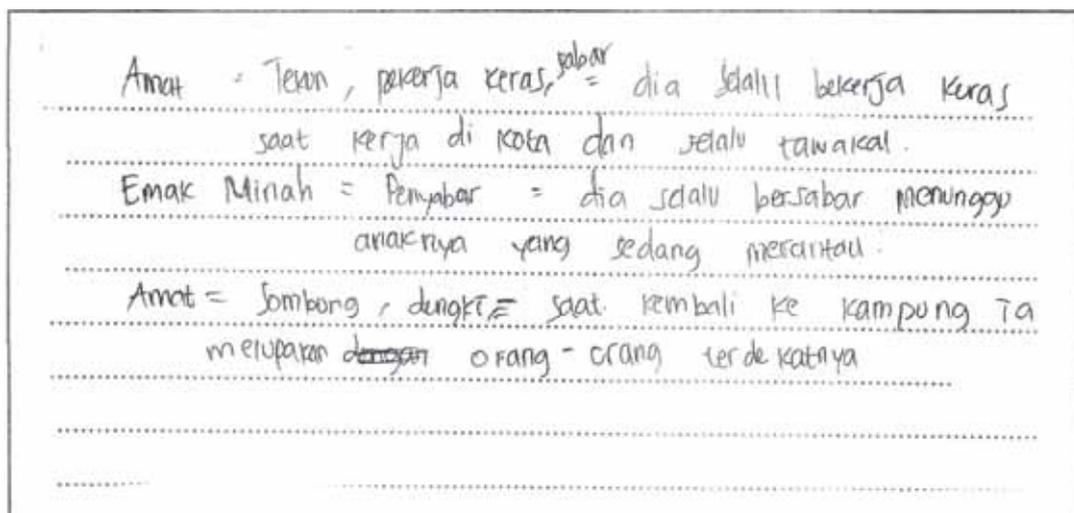
Jawab:
 Antagonis = Si Lancang
 Protagonis = Ibunya Si Lancang
 Tritagonis = Istri Si Lancang (Istri-istri Si Lancang)

(Sampel 1, Postes Kelas Kontrol)

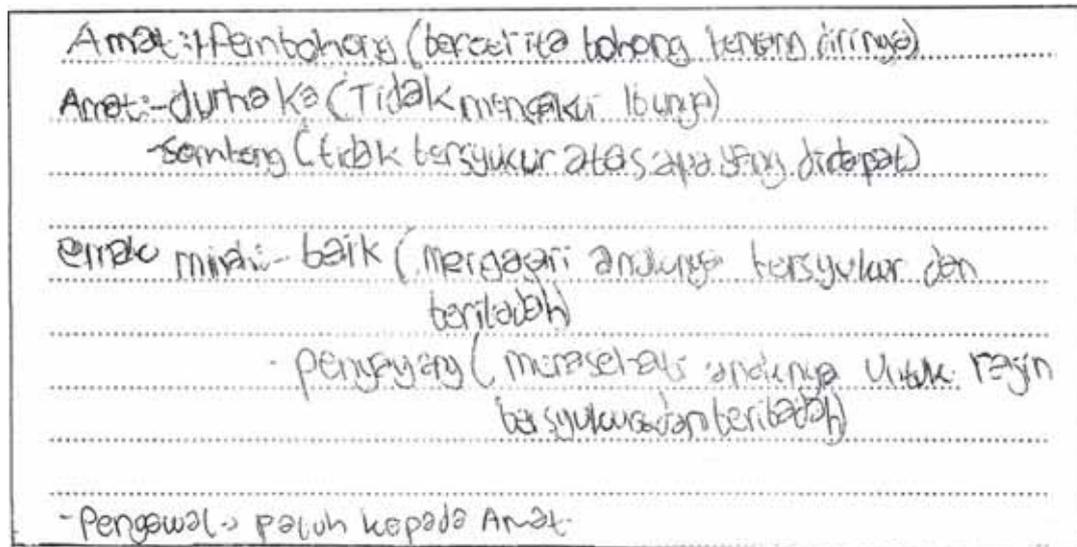
Dari jawaban di atas, sampel 33 salah dalam menentukan tokoh tritagonis dengan menyebutkan guru ngaji sebagai tokoh tritagonis padahal yang menjadi tokoh tritagonis yaitu istri. Pada sampel 1 melakukan kesalahan karena kurang menyebutkan satu tokoh antagonis lagi. Sampel tersebut hanya menyebutkan si Lancang sebagai tokoh antagonis, semestinya si Lancang dan pengawal atau kelasi.

4) Teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) disertai bukti atau alasan yang logis.

Kesalahan pada aspek ini pada umumnya kurang tepat dalam menentukan watak tokoh, tidak menentukan bagaimana cara pengarang menggambarkan watak tokoh dan tidak memberikan bukti atau alasan yang logis. Siswa hanya menentukan watak tokoh-tokohnya saja dan tidak memberikan penjelasan atau alasan. Pada pretes kelas eksperimen, kriteria sangat kurang sampai dengan sangat baik ada dengan skor rata-rata pada aspek ini ialah 12,94. Berikut beberapa kesalahan jawaban pada pretes kelas eksperimen:



(Sampel 17, Pretes Kelas Eksperimen)



(Sampel 3, Pretes Kelas Eksperimen)

Pada contoh di atas, sampel 17 kurang lengkap dalam menyebutkan nama-nama tokoh karena hanya menyebutkan 2 nama tokoh beserta wataknya yaitu tokoh Amat dan emak Minah. Selain itu, tidak menentukan bagaimana cara pengarang menggambarkan watak tokoh apakah secara langsung atau tidak langsung dan kurang jelas bukti atau alasannya, sedangkan sampel 3 terdapat kesalahan dengan tidak menentukan tokoh beserta wataknya secara lengkap. Sampel 3 hanya menyebutkan 3 dari 4 tokoh. Itu pun tokoh pengawal hanya alasan atau buktinya saja, sedangkan wataknya tidak disebutkan.

Kesalahan pada pretes kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen yaitu hanya menyebutkan watak tokoh-tokohnya saja tanpa menuliskan teknik atau cara pengarang menggambarkan watak tokoh apakah secara langsung atau tidak langsung, dan tidak memberikan alasan atau bukti yang logis. Berikut contoh pretes kelas kontrol:

Amat → Bijak, Patuh terhadap Oranga tua,
Emak Minah: Baik, Penyabar, Perhatian

(Sampel 9, Pretes Kelas Kontrol)

Amat: Seorang anak yang derhaka
 contoh: Amat, Pengawal, bawa ibu tua ini jauh dari hadapan ku!
 Emak minah: Seorang ibu yang sabar dan mengasah anaknya
 contoh: Saat emak sabar menahgga, amat merantau kenegri Sebrang tapi saat pulang malah dihina oleh amat

(Sampel 2, Pretes Kelas Kontrol)

Kesalahan pada sampel 9 yaitu tidak memberikan alasan atau bukti logis, tidak menyebutkan nama-nama tokoh beserta wataknya secara lengkap dengan hanya menyebutkan 2 nama tokoh beserta wataknya yaitu Amat dan emak Minah. Selain itu, tidak menentukan bagaimana cara pengarang menggambarkan watak tokoh apakah dengan cara langsung atau tidak langsung. Pada sampel 2 juga terdapat kesalahan, yaitu hanya menyebutkan 2 dari 6 tokoh beserta wataknya, dan tidak menentukan cara atau teknik pengarang menggambarkan watak tokoh.

Pada aspek 'teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) disertai bukti atau alasan yang logis', postes kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pretes dengan rata-rata 13,08 menjadi postes sebesar 15,47. Selain itu, bobot tertinggi yang diperoleh siswa

sebesar 22 dengan kriteria sangat baik. Namun, ada beberapa siswa melakukan kesalahan yang pada umumnya tidak menentukan bagaimana teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) dan tidak disertai bukti atau alasan yang logis. Terdapat 1 siswa dengan kriteria sangat kurang dan sejumlah 18 siswa dengan kriteria baik. Berikut jawaban postes kelas eksperimen:

Secara langsung

di daerah samping terdapat si lancang dan ibunya
mereka adalah orang yang sangat miskin, dan bekerja
sebagai Petani.

Secara tidak langsung:

* "Aku tidak menghormati Ibu seperti dia !!!" kata lancang
→ si lancang.
* mengucil ibunya dari kapal si lancang yg mewah.

(Sampel 33, Postes Kelas Eksperimen)

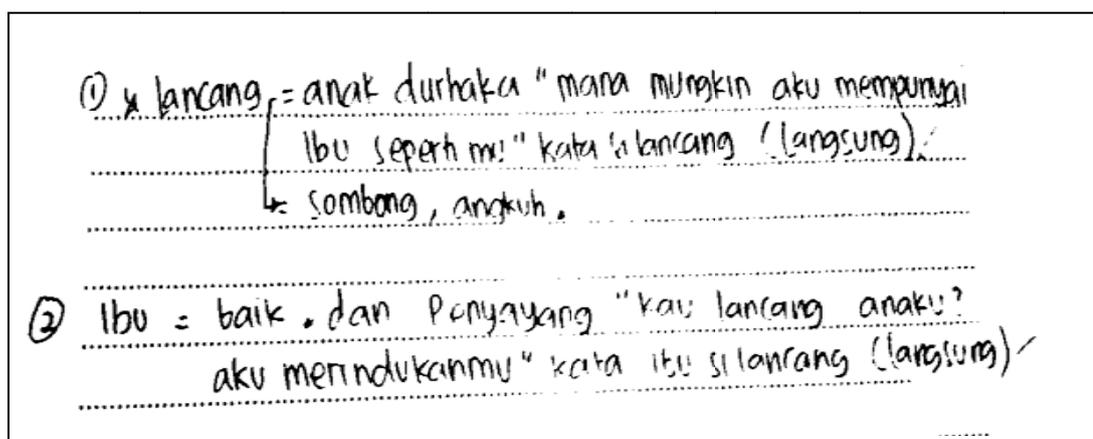
Si lancang : Secara ~~langsung~~ tidak langsung : tidak
mengakui ibunya setelah menjadi kaya

Ibunya si lancang : secara tidak langsung : ibunya
sangat menyayangi anaknya, namun
ia memutuskan anaknya setelah anaknya
menjadi durhaka.

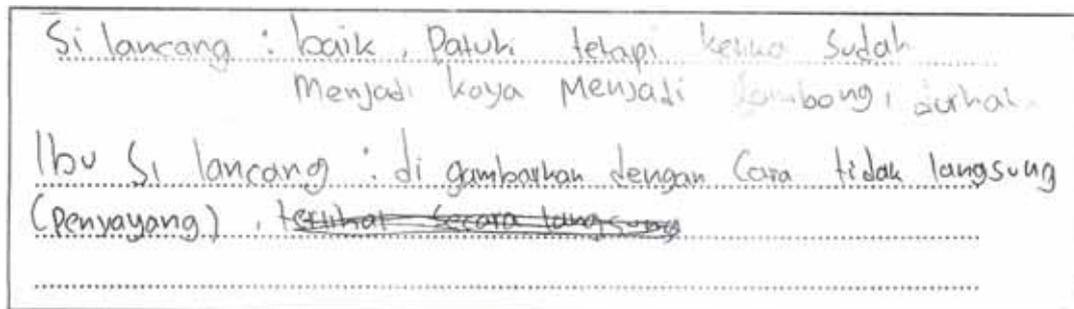
(Sampel 8, Postes Kelas Eksperimen)

Kesalahan yang terjadi pada sampel 33 di atas yaitu tidak menyebutkan tokoh-tokoh beserta wataknya, hanya menentukan langsung, dan tidak langsung disertai bukti atau alasan sehingga tidak jelas tokohnya dan wataknya. Sampel 8 juga melakukan kesalahan dengan tidak menentukan watak dari tokoh, kurang menyebutkan tokoh beserta alasan. Sampel ini hanya menentukan dua dari empat tokoh yaitu si Lancang dan ibu si Lancang.

Meskipun terdapat beberapa kesalahan pada aspek di atas, postes kelas eksperimen yang menggunakan metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* lebih baik dibandingkan dengan postes kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aspek 'teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) disertai bukti atau alasan yang logis' kelas eksperimen sebesar 15,47, sedangkan kelas kontrol sebesar 15,44. Postes kelas kontrol banyak terjadi kesalahan. Berikut ini contoh jawaban postes kelas kontrol:



(Sampel 4, Postes Kelas Kontrol)



(Sampel 15, Postes Kelas Kontrol)

Dari jawaban di atas, kesalahan yang dilakukan hampir sama dengan postes kelas eksperimen yaitu kurang lengkap dalam menentukan tokoh beserta wataknya dan tidak memberikan alasan atau bukti. Sampel 4 terlihat kesalahan dalam ‘teknik atau cara penggambaran watak tokoh: langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik)’. Seharusnya watak tokoh Si Lancang yaitu durhaka melalui cara tidak langsung atau melalui dialog, tetapi sampel 4 menjawabnya melalui cara langsung. Selain itu, watak ibu dapat dilihat melalui tidak langsung atau perbuatan serta dialognya bukan melalui langsung. Sampel 15, kurang lengkap dalam menentukan tokoh beserta wataknya. Sampel ini hanya menentukan dua dari empat tokoh beserta wataknya. Selain itu, pada tokoh si Lancang hanya menentukan wataknya saja dan tidak memberikan alasan beserta melalui cara apa pengarang menggambarkan watak tokoh. Pada tokoh ibu si Lancang, sampel 15 hanya menentukan watak dan cara atau teknik penggambaran pengarang.

5) Cara menampilkan perwatakan tokoh (tokoh sederhana atau datar dan kompleks atau bulat) disertai alasan.

Secara umum, kesalahan yang terjadi pada aspek ini yaitu salah dalam menentukan tokoh sederhana atau datar, tokoh kompleks atau bulat, kurang

lengkap dalam menentukan tokoh sederhana atau datar dan tidak disertai alasan. Dalam cerita rakyat Amat Rhang Manyang dan si Lancang terdapat dua tokoh sederhana atau datar dan satu tokoh kompleks atau bulat. Pada pretes kelas eksperimen tidak ada satu siswa yang mendapatkan kriteria baik dan sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa salah dalam menentukan tokoh sederhana atau datar dan kompleks/bulat serta tidak disertai alasan atau alasannya tidak benar. Berikut ini contoh jawaban pretes kelas eksperimen:

<p>tokoh datar : - Pengawal - Sahabat</p> <p>Tokoh Kompleks - Amat Rhang Manyang - Istri Amat</p>

(Sampel 11, Pretes Kelas Eksperimen)

<p>* Tokoh Datar / sederhana : Istri Amat Alasan : Karena Istri amat tidak terlalu berperan dalam cerita.</p> <p>* Tokoh Bulat / Kompleks : Amat Alasan : Karena Amat adalah tokoh Utama dan sangat berperan dalam cerita.</p>
--

(Sampel 9, Pretes Kelas Eksperimen)

Kesalahan terjadi pada sampel 11 yaitu salah dalam menentukan tokoh sederhana atau datar dan tidak disertai alasan pada kedua cara penampilan perwatakan tokoh. Seharusnya tokoh istri Amat sebagai tokoh datar atau

sederhana. Selain itu, tokoh pengawal bukan merupakan tokoh datar atau sederhana dan pada tokoh sederhana atau datar perlu ditambahkan tokoh ibu Amat dan istri Amat. Sampel 9 juga melakukan kesalahan dengan tidak menambahkan tokoh ibu Amat sebagai tokoh datar atau sederhana dan memberikan alasan dengan tidak benar.

Kesalahan yang sama pada aspek ini juga dilakukan pada kelas kontrol.

Berikut contoh kesalahan jawaban kelas kontrol:

- pengawal
- Sahabat amat
- Saudagar kaya
karena mereka tidak banyak muncul dalam cerita diatas.

(Sampel 25, Pretes Kelas Kontrol)

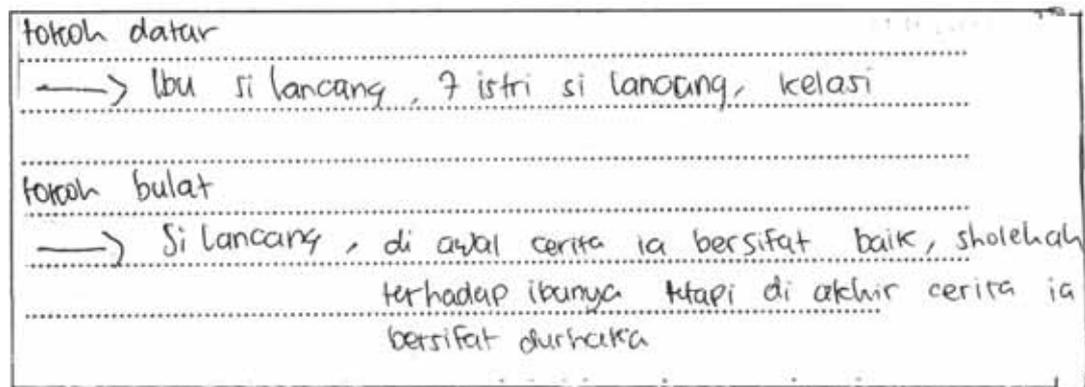
Tokoh datar => Istri Amat & Pengawal Amat
Tokoh bulat => Amat & ~~Mate Amat~~

(Sampel 3, Pretes kelas Kontrol)

Dari contoh jawaban pretes kelas kontrol, kesalahan sampel 25 di atas yaitu tidak menentukan siapa tokoh sederhana atau datar dan kompleks atau bulat hanya menyebut tokoh pengawal, sahabat Amat, dan saudagar kaya. Ketiga tokoh itu pun bukan merupakan tokoh sederhana atau datar atau kompleks atau bulat. Selain itu, alasan yang dikemukakan juga salah. Kesalahan sampel 3 di atas yaitu

tidak memberikan alasan dan tokoh emak Minah bukan merupakan tokoh bulat atau kompleks melainkan tokoh datar atau sederhana.

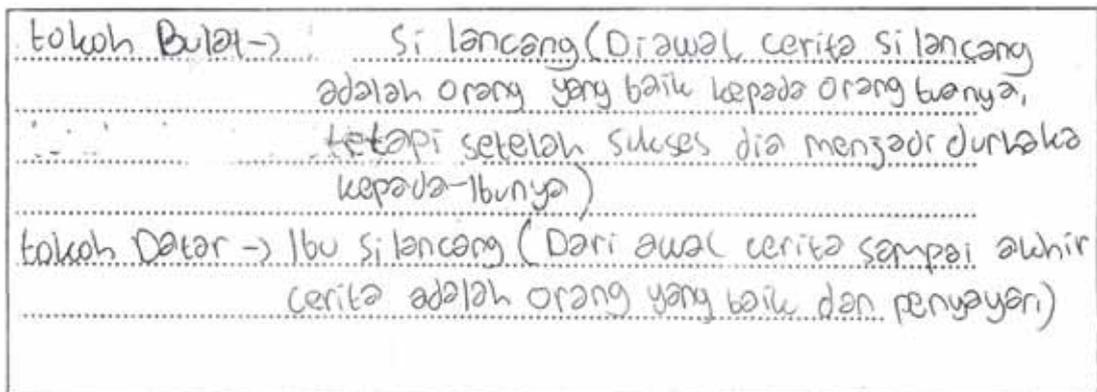
Pada postes kelas eksperimen terjadi peningkatan skor rata-rata pada aspek ini sebesar 8,41. Selain itu sekitar 33 siswa mendapatkan kriteria sangat baik. Namun, ada sedikit kesalahan yang dibuat siswa seperti tidak memberikan alasan. Berikut ini contoh kesalahan jawaban postes kelas eksperimen:



(Sampel 19, Postes kelas Eksperimen)

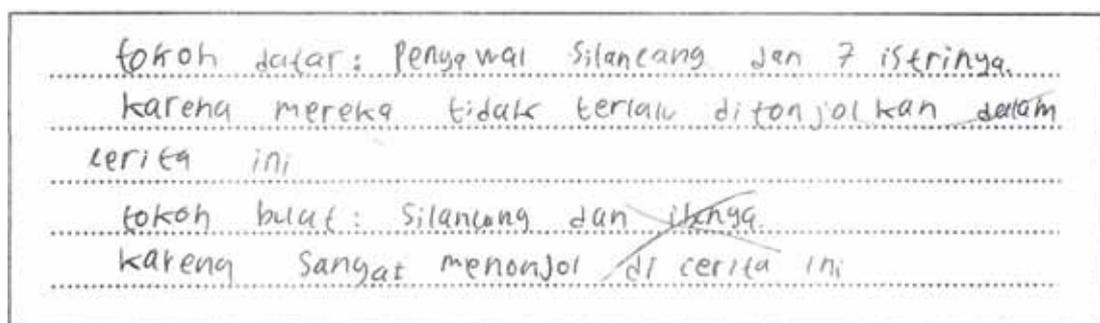
Dari contoh di atas, sampel 19 terdapat kesalahan dengan tidak memberikan alasan pada tokoh datar atau sederhana sehingga kita tidak mengetahui mengapa tokoh tersebut dapat dikatakan tokoh datar atau sederhana. Walaupun terdapat kesalahan dalam aspek ini, postes kelas eksperimen yang menggunakan metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* pada umumnya lebih baik jika dibandingkan dengan postes kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 14,64 sedangkan kelas kontrol sebesar 10,67. Kelas eksperimen terdapat banyak siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam hal membedakan cara menampilkan perwatakan tokoh (tokoh sederhana atau datar dan kompleks atau bulat) disertai alasan. Siswa-

siswa tersebut mampu membedakan cara menampilkan perwatakan tokoh (tokoh sederhana atau datar dan kompleks atau bulat) disertai alasan dengan benar dan tepat. Adapun contohnya ialah sebagai berikut:

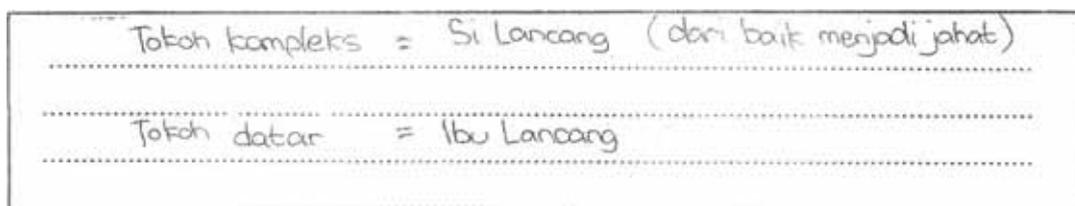


(Sampel 3, Postes Kelas Eksperimen)

Pada postes kelas kontrol terdapat beberapa kesalahan yaitu tidak memberikan alasan pada kedua cara penampilan perwatakan tokoh, hanya memberikan alasan pada tokoh sederhana saja atau tokoh kompleks saja. Berikut ini contoh kesalahan jawaban postes kelas eksperimen:



(Sampel 2, Postes Kelas Kontrol)

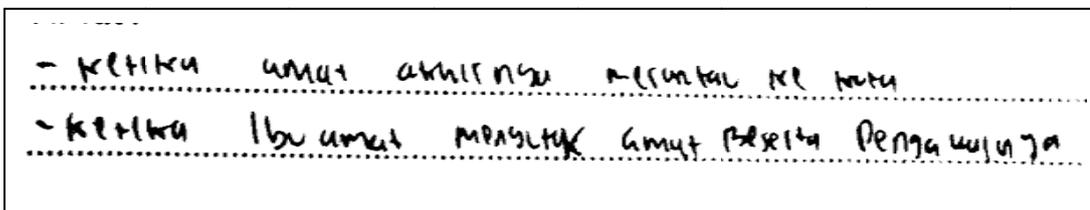


(Sampel 16, Postes Kelas Kontrol)

Contoh di atas merupakan jawaban postes kelas kontrol yang melakukan kesalahan. Pada sampel 2, kesalahan disebabkan alasan yang dikemukakan salah baik pada tokoh sederhana atau datar dan tokoh kompleks atau bulat. Selain itu, tokoh ibu bukan sebagai tokoh kompleks atau bulat melainkan, sebagai tokoh sederhana atau datar. Kesalahan pada sampel 19 yaitu tidak memberikan alasan pada tokoh datar atau sederhana. Seharusnya tokoh ibu Lancang diberikan alasan mengapa bisa dikatakan sebagai tokoh datar atau sederhana agar pembaca mengerti.

6) Hal-hal yang menarik dari tokoh

Kesalahan pada aspek ini karena tidak menentukan watak tokoh tersebut, ketidakjelasan dalam menemukan hal-hal yang menarik dari tokoh, serta hanya menjelaskan satu hal yang menarik dari tokoh dan itu pun kurang tepat. Padahal siswa dituntut untuk mampu menjelaskan hal-hal yang menarik dari tokoh agar dapat mengambil nilai-nilai positif dari watak tokoh dan menjauhi nilai negatif dari watak tokoh. Adapun contoh kesalahan pada aspek ini yaitu:



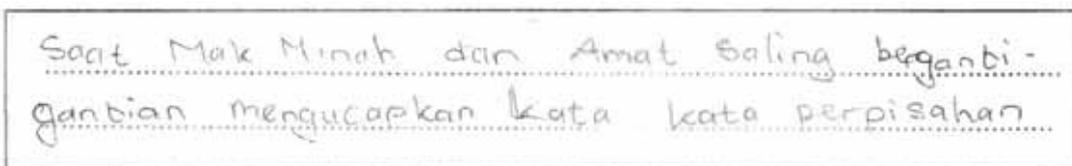
- ketika amat akhirnya merantau ke kota
- ketika ibu amat membuat amat beserta pengawajja

(Sampel 1, Pretes Kelas Eksperimen)

Pada contoh di atas, terlihat kesalahan tidak menjelaskan watak dari tokoh Amat Rhang Manyang dan tidak jelasnya hal-hal yang dikemukakan, misalnya pada kalimat *Ketika Amat akhirnya merantau ke kota*. Kalimat tersebut tidak

menjelaskan apa yang menyebabkan Amat ke kota, kemudian hal-hal apa yang dapat diambil dari Amat merantau ke kota. Selain itu, kesalahan juga terdapat pada kalimat *Ketika ibu amat mengutuk Amat beserta pengawalnya*. Kalimat tersebut tidak menjelaskan penyebab Amat dan pengawalnya dikutuk. Kesalahan yang sama juga dilakukan pada sampel-sampel yang lain pada pretes kelas eksperimen.

Tidak jauh berbeda dengan pretes kelas eksperimen, kesalahan pada kelas kontrol pada aspek ini pun cukup banyak. Hal tersebut disebabkan tidak menjelaskan watak tokoh terlebih dulu dan tidak jelasnya hal-hal yang dikemukakan. Adapun contoh kesalahannya sebagai berikut:



Saat Mak Minah dan Amat saling bergantian mengucapkan kata kata perpisahan

(Sampel 3, Pretes Kelas Kontrol)

Pada sampel 3 di atas, terdapat kesalahan karena tidak jelas dalam menemukan hal-hal yang menarik dari tokoh, seperti pada kalimat *Saat Mak Minah dan Amat saling bergantian mengucapkan kata-kata perpisahan*. Pada kalimat tersebut tidak menjelaskan watak tokoh emak Minah dan Amat serta penyebab emak Minah dan Amat mengucapkan kata-kata perpisahan, sehingga pembaca tidak tahu hal-hal positif atau negatif dari tokoh Amat dan emak Minah. Pada postes kelas eksperimen terdapat perubahan dengan meningkatnya rata-rata skor pada aspek hal-hal yang menarik dari tokoh. Hal ini terlihat dengan naiknya skor rata-rata sebesar 2,56. Selain itu terdapat 12 siswa memperoleh kriteria baik. Namun, ada beberapa kesalahan pada postes kelas eksperimen sebagai berikut:

Saat ibunya berdoa kepada Tuhan, kemudian badai datang yang menghancurkan kapal dan harta benda miliknya.

(Sampel 4, Postes Kelas Eksperimen)

Ibunya tetap sabar walau si Langang sudah mengusirnya dan sudah tidak mengagaknya sebagai ibunya

(Sampel 6, Postes Kelas Eksperimen)

Dari contoh jawaban postes kelas eksperimen di atas, sampel 4 terdapat kesalahan yaitu hanya menjelaskan satu hal yang menarik dengan kurang tepat dan tidak jelasnya hal yang menarik yang dikemukakan seperti pada kalimat *Saat ibunya berdoa kepada Tuhan, kemudian badai datang yang menghancurkan kapal dan harta benda miliknya*. Kita atau pembaca tidak mengetahui penyebab ibunya berdoa. Selain itu, kesalahan yang dilakukan pada sampel ini ialah siswa tidak dapat mengambil nilai-nilai positif dan negatif dari watak tokoh. Pada sampel 6, kesalahan yang dibuat yaitu hanya menjelaskan satu hal-hal yang menarik dari tokoh. Seharusnya siswa mampu menjelaskan tiga hal yang menarik dari tokoh.

Walaupun terdapat kesalahan pada aspek ini, postes kelas eksperimen yang menggunakan metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Postes kelas kontrol banyak terdapat kesalahan yaitu tidak jelas dalam menjelaskan hal-hal yang menarik dari tokoh, tidak menentukan watak tokoh, serta tidak dapat mengambil nilai-nilai positif dan negatif. Adapun contoh kesalahan pada postes kelas kontrol:

Muncullah badai topan lalu kapal-kapal dan harta benda si Lancang terlempar ke mana-mana, dari itu berubah menjadi sungai

(Sampel 1, Postes Kelas Kontrol)

Si Lancang terlempar hingga ke sebuah Danau. Sekarang disebut Danau Lancang. Ibu nya merusak kapal-kapal si Lancang yang berada di laut karena ia kesal dengan si Lancang yang tidak mengakuinya sebagai Ibu nya

(Sampel 27, Postes Kelas Kontrol)

Dari contoh di atas, sampel 1 melakukan kesalahan yaitu tidak menentukan watak tokoh dan menjelaskan satu hal yang menarik dari tokoh dengan tidak tepat serta tidak jelas. Seharusnya dijelaskan watak tokoh si Lancang kemudian dari wataknya yang tidak baik ia dikutuk menjadi sungai. Pada sampel 27 kesalahan yang dibuat yaitu menyebutkan dua hal yang menarik dari tokoh namun tidak tepat. Kalimat *Ibunya merusak kapal-kapal si Lancang yang berada di laut karena ia kesal dengan si Lancang yang tidak mengakuinya sebagai ibunya*, tidak ada dalam cerita. Selain itu, pada kalimat *si Lancang terlempar hingga ke sebuah danau sekarang disebut Danau Lancang* kurang jelas dan tidak menentukan wataknya.

4.4 Interpretasi Data

Selain uraian dalam pembahasan data, terdapat beberapa hal menarik yang ditemukan peneliti. Hal-hal tersebut antara lain:

- 1) Tidak ada siswa kelas eksperimen yang mengalami penurunan skor pada postes. Namun, di kelas kontrol terdapat 2 siswa (5,88%) dengan nomor sampel 29 dan 33 yang skor postesnya mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi disebabkan hasil postes lebih rendah dari pretesnya.
- 2) Semua siswa kelas eksperimen yang dijadikan sampel ini mengalami kenaikan skor. Kenaikan skor sangat bervariasi untuk tiap siswa. Kenaikan terendah sebanyak 6 dan kenaikan terbesar sebanyak 33. Hal ini terjadi karena di kelas eksperimen sudah mampu dalam mengidentifikasi perwatakan tokoh pada cerita rakyat. Sementara itu, di kelas kontrol terdapat 30 siswa yang mengalami kenaikan.
- 3) Siswa kelas eksperimen yang mengalami kenaikan hingga 33 angka terjadi karena siswa tersebut pada postes menjawab lebih baik di semua aspek.
- 4) Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini juga terlihat dari penjabaran nilai yang didapat. Di kelas eksperimen, seluruh siswa mengalami kenaikan nilai, sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa terdapat 30 siswa mengalami kenaikan, 2 siswa tidak mengalami perubahan, dan 2 siswa mengalami penurunan.

Adapun perubahan nilai kemampuan mengidentifikasi perwatakan tokoh pada cerita rakyat dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 15 Rangkuman Perubahan Nilai Siswa

Kasus	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai pada postes mengalami kenaikan	34	100%	30	88,24%

Nilai pada postes menurun	0	0	2	5,88%
Nilai pada pretes-postes tidak ada perubahan (tetap)	0	0	2	5,88%

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semaksimal mungkin dengan rasa optimis bahwa penelitian ini dapat dicapai sesuai dengan rencana. Namun, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan. Keterbatasan itu antara lain:

- 1) Populasi dan sampel pada penelitian ini sangat terbatas.
- 2) Peneliti belum dapat mengantisipasi adanya gangguan faktor internal maupun eksternal yang muncul dalam pembelajaran. Misalnya, suasana yang kurang kondusif, perbedaan keaktifan setiap siswa dalam kelompok, lingkungan teman, latar belakang pengetahuan siswa, dan daya tangkap setiap siswa yang berbeda-beda.
- 3) Meskipun metode *cooperative* dengan teknik *teams games tournament* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perwatakan tokoh pada cerita rakyat. Hal ini kemungkinan faktor pembelajaran yang diterapkan guru tidak mencakup 3 (tiga) gaya belajar yang terdapat pada siswa.